

Nanang Joko Purwanto

Prodi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
Email: nanang@umy.ac.id

Lagu Sebagai Media Pembelajaran Tata Bahasa Arab (Nahwu)

DOI: 10.18196/mht.111

ABSTRACT

Arabic as an international language is very important to be learned. In the process of learning, some people experience various obstacles. One of the obstacles occurs during learning Arabic grammar (nahwu). At this point, some people can overcome that obstacles, and some others not. Therefore, it needs a breakthrough for teacher to choose the right learning media so that the learning process will be easier and more fun. Learning media has an important role in learning process because the difficult material and the long time needed to learn can be easier and not boring to be learned if it is chosen correctly. Among those learning media, one of learning media that can be used is song. By using a song as learning media, it is easier for students to memorize the lyric in spite of using foreign language. Furthermore, the words and sentences within the song explains the meaning and structure in Arabic sentence rule. Hence, the song can be chosen as Arabic learning media in learning Nahwu course. Several songs that can be used are "Kasih Ibu" and "Dua Mata Saya" in Arabic Language.

Keywords: Learning media, song, nahwu.

ABSTRAK

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional sangat penting untuk dipelajari. Dalam proses mempelajarinya, sebagian orang mengalami berbagai kendala, di antaranya adalah kesulitan dalam mempelajari tata bahasa Arab (*nahwu*). Dalam menghadapi kendala itu, sebagian orang dapat mengatasinya dan sebagian lainnya tidak. Untuk itu, perlu adanya terobosan guru dalam memilih media pembelajaran agar pembelajaran terasa mudah dan menyenangkan. Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Materi yang sulit dan perlu waktu yang lama untuk mempelajarinya bisa menjadi terasa mudah dan tidak membosankan jika proses pembelajaran menggunakan media yang tepat. Di antara media yang bisa digunakan adalah lagu. Dengan lagu, siswa menjadi mudah menghafalkan teks atau liriknya, meskipun lagu itu berbahasa asing. Selanjutnya, kata-kata dan kalimat yang ada dalam lagu tersebut dijelaskan mengenai makna dan susunannya dalam kaidah kalimat bahasa Arab. Dengan demikian, lagu bisa menjadi media pembelajaran bahasa Arab, yaitu dalam pembelajaran nahwu. Di antara lagu-lagu yang bisa digunakan adalah "Kasih Ibu" dan "Dua Mata Saya" dalam bahasa Arab.

Kata kunci: media pembelajaran, lagu, nahwu.

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa Arab merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi sebagian orang dan menyusahkan bagi sebagian yang lainnya. Menyenangkan karena mungkin mendapatkan metode yang mudah, guru yang menyenangkan, dan media yang sesuai sehingga mempelajari

bahasa Arab menjadi tidak membosankan. Adapun bagi sebagian yang lain mempelajari bahasa Arab menjadi menyusahkan karena mendapati metode yang rumit, guru yang monoton dan tidak kreatif, dan media yang tidak memadai. Pada awal-awal pelajaran bahasa Arab, peserta yang hadir banyak, lama-lama berkurang, dan akhirnya tinggal beberapa yang bertahan dan yang bertahan itu karena kuatnya semangat di dalam jiwa mereka.

Keadaan ini tentunya perlu dicarikan solusinya, yaitu solusi pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang mudah sekaligus menyenangkan. Mengapa demikian? Di antara sebabnya adalah karena bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional dan bagian yang sangat penting dalam mempelajari agama Islam. Betapa pentingnya bahasa Arab, sampai-sampai Amirul Mukminin, Umar bin Khattab, pernah mengatakan bahwa mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari agama. Mendengar itu, hendaklah umat Islam terpacu semangatnya untuk mendalami bahasa Arab ini. Karena sumber ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadis menggunakan bahasa Arab, sehingga siapa yang tidak memahami bahasa Arab akan mengalami kendala juga dalam mempelajari Al-Quran dan Hadis. Adanya kendala memahami dan mempelajari keduanya, itu juga berarti seseorang akan mengalami kendala pula untuk mendapatkan petunjuk jalan kehidupan yang benar dari sumber aslinya.

Mengapa harus dari sumber aslinya? Bukankah sekarang banyak terjemahan Al-Quran maupun terjemahan Hadis? Ya, memang benar demikian. Sekarang sudah banyak karya-karya terjemahan Al-Quran dan Hadis, tetapi dengan mengetahui dan menguasai bahasa Arab maka akan mendapatkan nilai tambah dalam membaca dan mempelajarinya. **Pertama**, dengan penguasaan bahasa Arab, maka ketika membaca bisa langsung mengerti artinya. **Kedua**, dengan penguasaan bahasa Arab, maka ketika membaca bisa ikut merasakan nilai rasa yang ada dalam bahasa tersebut, terutama tingginya nilai sastra Al-Quran yang tiada bandingnya. **Ketiga**, dengan berbekal bahasa Arab yang cukup kemudian mempelajari tafsirnya akan terasa sekali sentuhan Al-Quran di hati. Keadaan itu akan menjadikan membaca Al-Quran menarik untuk terus dinikmati, hingga tenggelam dalam celupan Ilahi. Hati bening, hati damai, dan jiwa pun tentram, jauh dari kegalauan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, banyaklah orang yang menyebutkan bahwa obat hati yang galau, jiwa yang risau, dan emosi yang menyala, salah satunya adalah dengan membaca Al-Quran.

Kalau dulu penutur bahasa Arab hanyalah orang-orang Arab saja, kini penutur bahasa Arab telah tersebar ke berbagai wilayah dunia. Bahkan, di negara-negara semacam Mauritania, Maroko, Aljazair, Libya, Mesir, dan Sudan bahasa Arab menjadi bahasa pertama (Arsyad, 2004:1). Di negara-negara tersebut bahasa Arab menjadi bahasa resmi negara dan tidak hanya itu, kini bahasa Arab juga mempunyai kedudukan yang sama dengan bahasa-bahasa lain di tingkat dunia. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa resmi yang dipergunakan di Perserikatan

Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Arab telah menjadi bagian dari beberapa bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari 200.000.000 umat manusia (Arsyad, 2004:1) .

Bangsa Indonesia yang sebagian besar adalah umat Islam, belum semuanya mengerti dan mahir dalam bahasa Arab. Padahal, dalam keseharian mereka mau tidak mau pasti menggunakan bahasa Arab untuk ibadah salat. Ini tentunya akan menjadi peluang bagi para pengajar bahasa Arab untuk beramal mengajarkan bahasa Arab sebagai sarana membangun bangsa Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Mengapa demikian? Bahasa Arab merupakan bahasa yang harus digunakan ketika seorang muslim salat. Tidak diperbolehkan bagi seorang muslim untuk salat dengan bahasa selain bahasa Arab, misalnya bahasa Jawa, bahasa Sunda atau yang lainnya. Jika seseorang itu bisa berbahasa Arab, minimal dia bisa mengerti bahasa Arab yang digunakannya untuk salat maka in syaa Allah salatnya akan lebih khushyuk dan mempunyai arti lebih dalam baginya. Itu akhirnya akan berpengaruh dalam kehidupannya sehari-hari. Selanjutnya, dia akan terbimbing untuk senantiasa berada dalam kebaikan dan terjaga dari perbuatan-perbuatan maksiat. Itu artinya semakin banyak orang yang salatnya bernilai baik maka akan semakin banyak pula orang yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang hal itu seperti dikemukakan di muka di peroleh dengan pemahaman bahasa Arab terutama yang berkaitan dengan bacaan salat.

Dalam proses pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar bisa meraih keberhasilan. Beberapa hal itu adalah pengajar, pembelajar, metode pengajaran, dan media pembelajaran. Pengajar harus banyak memotivasi pembelajar agar tetap tekun dan tidak jemu mempelajari bahasa Arab, mengajar dengan cara-cara yang baik dan benar, tidak monoton, tetapi harus kreatif dan inovatif, serta bersabar dengan tantangan-tantangan yang dihadapi. Pembelajar harus berniat ikhlas dan tidak lupa memohon kepada Allah agar diberi kemudahan dan keistikamahan dalam belajar, tidak mudah jemu, tidak berputus asa, senantiasa tekun, giat belajar, teguh pendirian, dan tidak terpengaruh oleh kawan-kawannya yang berguguran dalam proses mempelajari bahasa Arab. Akan lebih baik lagi jika tiap-tiap pembelajar itu saling memotivasi agar semangat belajar tetap menyala. Pentingnya motivasi ini harus tetap menyala karena motivasi belajar bahasa Arab mempengaruhi hasil yang akan dicapai (Musthofa dalam R Umi Baroroh, 2009:17).

Metode pembelajaran yang digunakan hendaklah tidak monoton dan tidak mengesankan bahasa Arab itu sulit, tetapi guru hendaklah kreatif inovatif memakai metode yang mudah dan menyenangkan pada saat proses pembelajaran. Agar mudah dan menyenangkan tentunya guru tidak bisa lepas dari media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini bermacam-macam dan seiring dengan kemajuan teknologi juga semakin bertambah pula ragamnya.

Dalam upaya agar pengajaran bahasa Arab mencapai keberhasilan, dalam makalah ini, penulis ingin membahas mengenai lagu sebagai media pembelajaran. Pembahasan ini dimulai dari definisi, macam-macam, dan contoh penerapan media pembelajaran berupa lagu-lagu sebagai media pembelajaran bahasa Arab, khususnya pelajaran nahwu.

DEFINISI MEDIA

Media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara lebih khusus dalam proses pembelajaran media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Hermawan, 2011:233). Dalam konteks belajar dan pembelajaran, Abdorrakhman Gintings berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya (Gintings, 2010:140).

Istilah media pembelajaran mempunyai banyak pengertian. Misalnya Gerlach dan Eli mengartikan media secara luas dan sempit. Secara luas, yang dimaksud media pembelajaran adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari definisi ini maka media pembelajaran tidak hanya berupa benda-benda saja tetapi bisa berupa manusia dan peristiwa pembelajaran. Dengan demikian, guru, buku, teks-teks pembelajaran, dan lingkungan sekolah bisa menjadi media pembelajaran. Adapun secara sempit, media pembelajaran adalah sarana non personal yang digunakan guru dan memegang peranan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan (Rosyidi, 2009:26).

Suparno dalam Rosyidi berpendapat bahwa Media pembelajaran merupakan perpaduan dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Dengan kata lain media adalah hardware yang telah diisi dengan software (Rosyidi, 2009:26).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan efektif tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media.

TUJUAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN

Suparno dalam Rosyidi menyebutkan bahwa tujuan digunakannya media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi (Rosyidi, 2009:28).

Belajar bahasa berarti belajar keterampilan. Keterampilan hanya akan didapat dengan latihan yang sering dan bersungguh-sungguh. Biasanya berlatih terus-menerus akan bisa menimbulkan kebosanan. Dengan adanya media pembelajaran yang tepat bisa membantu

siswa agar tetap bergairah mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan. Dengan media pembelajaran juga diharapkan siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

FUNGSI, KEGUNAAN, DAN PERAN MEDIA PEMBELAJARAN

Dengan adanya media pembelajaran maka akan didapatkan berbagai keuntungan. Keuntungan itu bisa dirasakan oleh pembelajar atau siswa, guru, maupun sekolah. Media pembelajaran juga akan mempermudah siswa dalam menangkap materi yang disampaikan guru karena media itu bisa menyederhanakan pesan yang disampaikan. Suatu gambar ataupun visual akan lebih mudah diterima, diingat, dan dipahami daripada penjelasan yang banyak dan bertele-tele yang kemungkinan siswa sudah bosan mendengarkannya. Dilihat dari fungsinya, media pembelajaran mempunyai sekurang-kurangnya empat fungsi yaitu; fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris (Rosyidi, 2009:29).

1. Fungsi atensi

Media visual dapat menarik perhatian siswa sehingga bisa lebih konsentrasi pada isi pembelajaran yang terkandung dalam media tersebut.

2. Fungsi afektif

Media visual bisa menjadi alat yang menyenangkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Fungsi kognitif

Media visual dapat memudahkan siswa memahami isi pembelajaran.

4. Fungsi kompensatoris

Media visual bisa mengakomodasi siswa yang lemah dalam hal penerimaan isi pembelajaran.

Media pembelajaran yang berupa audio-visual mempunyai fungsi tersebut karena media audio-visual memiliki kesanggupan sebagai berikut:

5. Menembus ruang dan waktu

Dengan media audio visual, siswa bisa melihat lokasi kejadian, ataupun tempat yang dibahas tanpa harus kesana. Begitu pula jika guru ingin menceritakan kejadian yang telah lampau, guru bisa memutar film dokumenter. Dengan demikian waktu tidak menjadi hambatan.

6. Menerjemahkan pesan menjadi sesuatu yang esensial

Dengan media pembelajaran, teori yang sulit dan berlembar-lembar penjelasannya bisa dimudahkan penjelasannya dengan diagram atau tabel.

7. Memberikan pengalaman sosial dan emosional

Ini bisa dilakukan dengan media bermain peran. Dengan bermain peran, siswa akan lebih menghayati dan merasakan secara langsung melalui peran yang dilakukannya.

8. Memberi motivasi

Dengan melalui pemutaran video, pengajaran puisi, syair, dan pidato akan lebih bermakna karena siswa bisa melihat bagaimana sebenarnya orang membaca puisi, syair, dan pidato. Dengan demikian, hal itu akan lebih berkesan dan menyentuh hati sehingga motivasinya akan muncul.

9. Memperjelas pemahaman

Dengan melihat gambar/tayangan suatu proses tertentu maka siswa akan lebih mudah memahami karena obyeknya dapat terlihat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan, memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, dan menarik siswa untuk tetap memiliki gairah belajar sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dengan cara yang efisien.

Kegunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting sekali untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, terutama dalam pembelajaran bahasa (Rosyidi, 2009:32).

Melalui penggunaan media, maka peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan lebih ringan. Materi yang seharusnya dijelaskan oleh guru akan terbantu penjelasannya dengan media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran mempunyai peran sebagai alat penunjang, pelancar, dan sumber belajar.

MACAM-MACAM MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran banyak macamnya. Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan cetak dan komputer (Arsyad, 2011:29).

Untuk mendapatkan media pembelajaran yang tepat sangat tergantung dari keaktifan dan inisiatif guru. Dengan kemajuan teknologi, guru semakin mudah mendapatkan media pembelajaran, baik itu dari buku-buku, radio, televisi, maupun internet. Selain mudah mendapatkannya, bertambah mudah pula bagi guru untuk menyajikannya. Dalam hal ini, selanjutnya guru bisa menyesuaikan media yang akan digunakan dengan pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan.

Dalam hal penggunaan lagu sebagai media pembelajaran, guru bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dengan cara sebagai berikut: untuk teks lagu, guru bisa mencetak teks atau liriknya. Selanjutnya, untuk contoh menyanyikan lagu dengan iringan musik guru bisa memanfaatkan tape recorder ataupun komputer.

Media Pembelajaran untuk Menyimak (*Istimâ'*)

Modal utama agar siswa berhasil dalam mencapai kemahiran menyimak adalah seringnya latihan menyimak. Agar menyimak menjadi suatu hal yang menarik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

Pertama, kejelasan suara materi yang diperdengarkan kepada siswa. Suara yang jelas akan menarik untuk didengarkan. Suara yang diperdengarkan hendaknya tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu rendah, tetapi sedang-sedang saja sehingga nyaman untuk didengarkan.

Kedua, tingkat kesulitan materi. Pada tahap awal latihan menyimak, hendaknya guru tidak memilih materi yang berat dan sulit untuk dipahami.

Ketiga, mufrodat yang disuarakan juga disesuaikan dengan tingkat penguasaan siswa. Hal ini tidak berarti harus menggunakan mufrodat yang telah diajarkan kepada siswa, tetapi boleh dengan tambahan mufrodat yang belum diajarkan. Saat siswa mendengarkan dan mendapatkan mufrodat yang belum diketahui maka siswa diminta untuk mencatatnya. Setelah usai menyimak kemudian siswa diminta untuk menanyakan kepada guru. Model ini ada sisi keuntungannya, yaitu kosakata siswa akan bertambah dengan mengesankan karena diperoleh sendiri oleh siswa saat menyimak, bukan dari materi khusus penambahan kosakata.

Keempat, kecepatan suara. Kecepatan orang yang berbicara dalam materi yang diperdengarkan juga harus disesuaikan dengan tingkat kelas siswa. Kecepatan yang terlalu tinggi sehingga siswa tidak bisa mendengarkan dan memahami justru menjadi bumerang dalam pembelajaran bahasa Arab. Media yang seharusnya menjadi alat untuk memudahkan dan menyenangkan dalam pembelajaran justru menjadi bibit awal persepsi siswa bahwa bahasa Arab itu sulit untuk dimengerti. Oleh karena itu, kalau yang diperdengarkan suaranya tidak terlalu cepat dan mudah dicerna isinya maka siswa akan senang dan tumbuh rasa percaya dirinya bahwa ia telah mempunyai kemampuan menyimak yang baik. Kepercayaan ini harus dipupuk oleh guru dan setahap demi setahap materinya ditingkatkan. Untuk pembelajaran menyimak ini ada beberapa alat yang bisa digunakan, yaitu: radio, kaset, CD, laptop/netbook, peragaan, dan permainan.

Media Pembelajaran untuk Berbicara (*Kalâm*)

Mahir berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang banyak diinginkan para pembelajar bahasa. Banyak para santri pondok pesantren yang pandai membaca kitab kuning tapi merasa belum mampu untuk berbicara bahasa Arab dengan lancar. Itu karena kecakapan untuk berbicara jarang dilatih dan digunakan. Di antara sebabnya karena pengajaran bahasa Arab lebih difokuskan kepada pemahaman bahasa kitab.

Untuk melatih kemampuan berbicara dengan lancar, ada beberapa media pembelajaran yang bisa digunakan. Media ini berupa soal-soal latihan yang harus dijawab dengan lisan. Soal-soal ini bisa disampaikan setelah guru memberikan contoh pola kalimatnya. Kemudian dengan

pola yang sama guru mengubah *mubtada'* atau *khabarnya* dan siswa langsung membuat kalimat dengan menyesuaikan perubahan dari guru. Dalam menjawab pertanyaan, siswa harus menjawab dengan lisan. Dengan demikian, siswa bisa terbiasa merespon apa yang didengar dengan jawaban lisan yang cepat. Untuk melatih kemampuan ini, guru bisa menggunakan kitab *Al'Arabiyyatu lin-Nâsyi`in*. Dari pengalaman para pengajar dan para pembelajar, kitab ini sangat efektif untuk melatih keterampilan berbicara.

Media lainnya yaitu melalui permainan penggunaan jam dinding. Untuk membuat media permainan ini yang dibutuhkan adalah kertas dan jarum penunjuk waktu (jam, menit, dan detik). Jika tidak didapatkan jarum penunjuk waktu, maka bisa menggunakan kertas karton tebal untuk membuatnya. Media permainan ini disarankan pada siswa yang sudah mampu menghitung dari angka 1 sampai 60. Kemampuan menghitung angka 1- 60 dibutuhkan agar tidak kesulitan menyebutkan angka jam, menit, dan detiknya. Selanjutnya, guru bertanya kepada siswa atau dari siswa ke siswa yang lainnya, kemudian siswa yang ditanya menjawab secara lisan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Contoh-contoh pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. كم الساعة الآن؟
2. متى تذهب إلى المدرسة؟
3. متى تتناول الغداء؟
4. في أي ساعة ترجع من المدرسة؟
5. في أي ساعة تصلي الفجر؟
6. متى تستيقظ من نومك كل يوم؟

Menurut Abdul Wahab Rosyidi, permainan jam ini merupakan media yang paling sukses dalam melatih siswa dalam keterampilan berbicara (Rosyidi, 2009:66).

Media Pembelajaran untuk Membaca (*Qirâ`ah*)

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting sekali karena digunakan untuk mengetahui makna pesan yang ada dalam teks-teks tertulis. Media yang bisa digunakan untuk pembelajaran ini antara lain:

- a. Kartu pertanyaan dan jawaban (بطاقة الأسئلة والأجوبة)
- b. Kartu mufrodat (بطاقة المفردات)
- c. Laboratorium bahasa (المعمل اللغوي)

Media Pembelajaran untuk Menulis (*Kitâbah*)

Kemampuan menulis juga sangat dibutuhkan. Untuk menjadikan pembelajaran menulis menjadi lebih mudah, guru bisa memanfaatkan media pembelajaran berikut:

a. Menggunakan kaset atau komputer

Guru memutar kaset ataupun memperdengarkan suara dari komputer, kemudian setelah selesai siswa diminta menuliskannya.

b. Menunjukkan gambar-gambar rangkaian cerita

Guru menampilkan gambar-gambar rangkaian cerita, kemudian meminta siswa untuk membuat karangan sesuai dengan urutan yang ada dalam rangkaian cerita.

LAGU SEBAGAI MEDIA MENGAJARKAN TATA BAHASA ARAB (NAHWU)

Pelajaran bahasa Arab, nahwu khususnya, merupakan pelajaran yang sangat penting. Dalam mengajarkan nahwu ada beberapa metode yang digunakan. Nur Hadi (2011:187-188) menyebutkan bahwa metode dalam mengajarkan nahwu adalah *tharīqah qiyâsiyyah* (metode deduktif), *tharīqah istiqrâ'iyah* (metode induktif), dan *tharīqah ma'dalah*.

Dalam rangka mengajarkan nahwu dengan metode deduktif, guru bisa menggunakan lagu sebagai media dalam pembelajaran. Lagu merupakan salah satu jenis seni suara. Sebagai suatu jenis seni, lagu yang baik menjadi menarik untuk didengarkan, dan biasanya suatu pesan yang panjang jika dibuat dalam bentuk lagu akan mudah untuk diingat. Begitu pun dengan materi-materi pelajaran yang sulit dan rumit akan tetap menarik dan menjadi lebih mudah dipahami jika dikemas dalam bentuk lagu.

Lagu 2/الأغنية الثانية عيناى اثنتان عيناى اثنتان وأنفى واحد رجلاى اثنتان بالحذاء الجديد يداى اثنتان يمنى و يسرى وفمى واحد أقرأ به القرآن	Lagu 1/الأغنية الأولى أرحم أمى نمرة أولى أنا أرحم أمى نمرة ثانية أنا أرحم أبى نمرة ثالثة أنا أرحم إخوانى واحد اثنان ثلاثة أرحم جميعهم
--	--

Lagu yang cocok sebagai media pembelajaran adalah lagu yang liriknya sudah populer dan kosakatanya mudah ditirukan. Untuk pembelajaran bahasa Arab, lagu yang sesuai adalah lagu-lagu Indonesia yang populer dan telah diterjemahkan ke bahasa Arab. Setelah melalui tahap penyeleksian dari beberapa lagu maka penulis memilih lagu berjudul “أرحم أمى” dan “عيناى اثنتان” untuk menjadi media pembelajaran untuk menerangkan tentang *na'at* dan *man'ut*. Alasan dipilihnya dua lagu ini adalah karena judulnya dalam versi bahasa Indonesia sudah banyak dikenal sehingga bisa memudahkan pembelajar untuk menyanyikan dan

menghapalkannya. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Arab di lintas usia. Teks lagu tersebut bisa dilihat pada table terlampir.

Lembar tugas untuk siswa sebagai berikut:

اسم المجموعة: أعضاء المجموعة : 1 2 السؤال : اكتب ما سمعنا من الأغاني!	
الأغنية الأولى	الأغنية الثانية

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan media lagu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru memasuki ruang kelas
2. Guru mengondisikan kelas :
 - a. Mengucapkan salam: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 - b. Menanyakan kabar siswa dan beberapa pertanyaan lainnya seperti:

كيف حالكم يا تلاميذي الأحياء؟... الحمد لله. هل أنتم في تمام الصحة؟ الحمد لله.
 هل أنتم مستعدون للدراسة؟ هيا بنا ندعو الله قبل الدراسة كي تزداد علومنا
 وتكون علومنا نافعة. يبتدى الدعاء

3. Proses Pembelajaran

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengarahkan ke proses pembelajaran dengan media lagu sebagai berikut:

- ✓ هل تحبون الأغنية؟
- ✓ أي أغنية تحبون؟
- ✓ هل عرفتم أغنية "أرحم أمي"؟ وعيناى اثنتان؟
- ✓ هل تريدون سماع تلك الأغاني؟
- ✓ طيب، اليوم سندرس بالأغاني، نسمعها و نغنيها، ثم يلزم عليكم كتابة نصوصها على الأوراق.

Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang, lalu guru membagikan lembar tugas ke masing-masing siswa. Guru mulai memutar lagu-lagu tersebut dan memperdengarkannya ke seluruh siswa. Setiap lagu diperdengarkan sebanyak dua kali. Tugas siswa adalah menyimak lagu-lagu tersebut, lalu menuliskan lirik/teksnya di lembar tugas yang telah dibagikan.

Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, guru meminta kepada perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menuliskan teks lagu yang dicatat oleh kelompoknya di papan tulis. Seluruh siswa mengoreksi teks yang telah ditulis pada lembar tugasnya masing-masing. Setelah

seluruh siswa selesai mengoreksi, guru mengajak mereka menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama supaya terbangun suasana kebersamaan di dalam kelas antara guru dan murid. Selain itu, pembelajaran seperti ini berfungsi agar siswa menjadi semakin hapal terhadap lagu-lagu tersebut sehingga dapat menunjang keberhasilan guru dalam menjelaskan kaidah nahwu yang terkandung di dalamnya.

Langkah berikutnya, guru menerangkan kaidah nahwu yang terkandung di dalam lagu tersebut, yaitu tentang *na'at* dan *man'ut*. Penjelasan itu menggunakan skema berikut:

Skema 1: Na'at dan man'ut muannats

نعت	منعوت
مؤنث	مؤنث
أولى	نمرة
ثانية	نمرة
ثالثة	نمرة

Skema 2: Na'at dan man'ut mudzakkar

نعت	منعوت
مذكر	مذكر
أول	رقم
ثاني	رقم
ثالث	رقم

Guru menerangkan jika *man'ut*-nya *muannats* maka *na'at*-nya juga *muannats*. Jika *man'ut*-nya *mudzakkar* maka *na'at*-nya juga *mudzakkar*. Begitu pula dalam *nakirah* dan *ma'rifah*-nya. Jika *man'ut*-nya *nakirah* maka *na'at*-nya juga *nakirah*, sedangkan jika *man'ut*-nya *ma'rifah* maka *na'at*-nya juga *ma'rifah*.

Skema 3: Na'at dan man'ut nakirah

نعت	منعوت
نكرة	نكرة
أولى	نمرة
ثانية	نمرة
ثالثة	نمرة

Skema 4: Na'at dan man'ut ma'rifah

نعت	منعوت
-----	-------

معرفة	معرفة
الأولى	النمرة
الثانية	النمرة
الثالثة	النمرة

Setelah selesai menerangkan, guru memberikan soal latihan sebagaimana berikut:

أجب عن الأسئلة الآتية كما هو في المثال!

المثال : السؤال : باب (1)

الإجابة : باب أول

السؤال : الباب (6)

الإجابة : الباب السادس

1. باب (2)

2. باب (5)

3. الباب (8)

4. باب (3)

5. البيت (2)

6. البيت (4)

7. الدورة (1)

8. الدورة (5)

9. امتحان (1)

10. الامتحان (2)

Seluruh siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dan berlomba untuk *cepat-cepatan* selesai. Untuk lebih memotivasi siswa, bagi yang berani menuliskan jawaban di papan tulis dan benar, guru bisa memberikan hadiah pada setiap nomornya. Hadiah bisa berupa makanan ringan atau yang lainnya, semisal pulpen.

Setelah selesai dari proses pengerjaan soal latihan, guru mengulas secara singkat kaidah nahwu yang diajarkan sebagai langkah penguatan dan pemantapan sehingga siswa akan semakin paham dan mengerti. Selanjutnya, pelajaran ditutup dengan lafaz *chamdalah* dan salam.

PENUTUP

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran nahwu diharapkan bisa membuat materi yang diajarkan menjadi disukai oleh pembelajar. Dengan media seperti ini pembelajaran dapat berjalan dengan rileks, tidak menegangkan, tidak monoton, dan materi dapat dikuasai oleh pembelajar dengan mudah. Tentunya masih banyak lagi lagu-lagu yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun dua judul lagu di atas adalah sebagai contoh dan semoga bisa dikembangkan lagi oleh para pengajar bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baroroh, R. Umi. 2011. *Lagu Sebagai Model Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak dan Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Zeedny.
- Hermawan, Ace. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Hadi, Nur. 2011. *Al-Muwajjah li Ta'lim al-Mahaaraat al-Lughawiyah li Ghairi an-Naathiqiina biha*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.